

PENGARUH PRICE BOOK VALUE (PBV), PRICE EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)

Oleh
Brina Putri Hartaroe *)
Ronny Malavia Mardani **)
M. Khoirul ABS ***)
Email : betaromeoindianoalpha@gmail.com
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this research is to and analyze influence on Partial Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Against Return of stock on company Food and Beverage listed on the Stock Exchange 2012-2016 period. Research this is research explanative with using secondary data form report finance company food and beverage on IDX. The sample are having 11 companies from 18 companies on company food and beverage listed on the Stock Exchange. Technique taking sample use technique purposive sampling . Results research this that Price Book Value (PBV) is influential significant and related positive to Return shares , Price Earning Ratio (PER) is influential significant and related positive to Return shares , Debt To Equity Ratio (DER) effect significant and related negative to Return stock , Return On Assets (ROA) is influential significant and relate negatively to Return shares .

Keywords: Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) and Return stock

**PENDAHULUAN
LATAR BELAKANG**

“Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber lain yang dilakukan pada waktu tertentu, untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham” (Tandelilin, 2010:26)

“Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analis pasar modal, seperti broker, dealer, manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut” (Jogiyanto, 2009:206)

“*Return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Apabila investor berinvestasi dalam saham, maka tingkat keuntungan yang diperolehnya di istilahkan dengan *return* saham. *Return* saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau dividen dan *capital gain* (*loss*). *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain* (*loss*) adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika terjadi sebaliknya” (Tandelilin, 2010:48).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Adapun alasan memilih perusahaan *food and beverage* karena merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Menurut Adhi S. Lukman, “Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi), pertumbuhan bisnis makanan tahun 2017 adalah sekitar 8,5% (industri.kontan.co.id). Di samping itu industri *food and beverage* adalah sektor dengan kontribusi terbesar ekonomi Indonesia, yaitu 5,5% dari produk domestik bruto nasional dan 31% dari produk domestik bruto industri pengolahan non migas (tribunnews.com)”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Price Book Value* (PBV) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) secara *parsial* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Price Book Value* (PBV) secara *parsial* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) secara *parsial* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara *parsial* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) secara *parsial* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS MANAJEMEN KEUANGAN

Menurut Harahap (2010:105) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan”.

PRICE BOOK VALUE (PBV)

Menurut Rahardjo (2009:80) Rasio harga pasar atas nilai buku (*Price to Book Value*) merupakan “pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini membandingkan nilai pasar investasi pada perusahaan dengan biayanya. Nilai yang lebih kecil dari 1 berarti bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya”.

PRICE EARNING RATIO (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan “rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham (*market price share*) dengan penghasilan per lembar saham (*earning per share*). Rasio ini sering digunakan untuk membandingkan peluang investasi” (Rahardjo, 2009:151).

DEBT TO EQUITY RATIO (DER)

Menurut Kasmir (2011:157) “*debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

RETURN ON ASSET (ROA)

“Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba yang nantinya akan mempengaruhi pergerakan harga saham “(Tendeilin,2010:240).

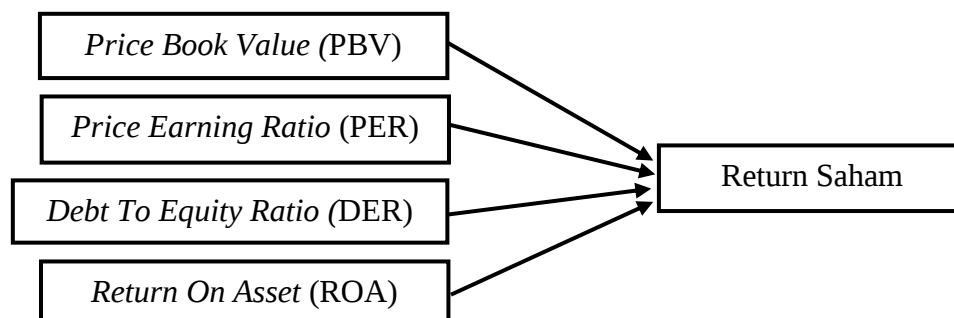
H4: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap retun saham

RETURN SAHAM

Menurut Samsul (2006:291), *return* adalah “pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*”.

“*Return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Apabila investor berinvestasi dalam saham, maka tingkat keuntungan yang diperolehnya di istilahkan dengan *return* saham. *Return* saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau dividen dan *capital gain* (*loss*). *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain* (*loss*) adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika terjadi sebaliknya” (Tandelilin, 2010:48).

KERANGKA KONSEPTUAL



METODOLOGI PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 berjumlah 18 perusahaan. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan

kriteria tertentu. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah 11 perusahaan.

DEFINISI DAN OPERASIONAL VARIABEL

1) *Price Book Value (PBV)* (X_1)

Menurut Rahardjo (2009:80) Rasio harga pasar atas nilai buku (*Price to Book Value*) merupakan “pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini membandingkan nilai pasar investasi pada perusahaan dengan biayanya. Nilai yang lebih kecil dari 1 berarti bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya”. Rumusnya adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2) *Price Earning Ratio (PER)* (X_2)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*. Rumusnya adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Penghasilan Per Lembar Saham}}$$

3) *Debt to Equity Ratio (DER)* (X_3)

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Rumusnya adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4) *Return on Asset (ROA)* (X_4)

Menurut Mamduh Hanafi (2004:159): “Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut”. Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5) *Return Saham (Y)*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham, yaitu hasil yang diperoleh dari investasi. Rumusnya adalah:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

UJI NORMALITAS

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghazali (2011:165) ada beberapa aturan dalam menggunakan uji normalitas yaitu “jika nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal. Sedangkan jika nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal”.

UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Mardani, (2015, p. 47) “multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel dari model regresi. Adanya multicollinearities sempurna akan berakibat bahwa koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak terhingga”. Menurut Artatik, (2007) “uji multicollinearities dilakukan dengan melihat *tolerance value* (nilai toleran) dan *Variance Influence Factor* (VIF) yaitu:

1. Jika *tolerance value* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terdapat masalah multicollinearities.
2. Jika *tolerance value* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , maka terdapat masalah multicollinearities”.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2012:139) “uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika sebaliknya maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas”. Untuk menguji heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya $> 5\%$ maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Gujarati, 2000:201) “uji autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data cross-sectional)”. Untuk melakukan uji autokorelasi ada beberapa salah satunya yaitu uji Durbin Watson. Menurut Gujarati (2000:215) “Durbin Watson merupakan rasio jumlah kuadrat perbedaan dalam residual yang berturut-turut terhadap jumlah residu kuadrat”.

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model persamaan regresi linier berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1PBV + b_2PER + b_3DER + b_4ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Harga Saham)

a = konstanta

b₁ = koefisien ROE

b₂ = koefisien NPM

b₃ = koefisien GPM

b₄ = koefisien EPS

X₁ = ROE

X₂ = NPM

X₃ = GPM

X₄ = EPS

ε = error

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. dimana tingkat signifikan yang digunakan untuk meneliti ini adalah 5%. Untuk hasil uji t bisa dilihat dari tingkat signifikan penelitian ini yaitu apabila nilai signifikan < 0,05 maka variable independen secara individu berpengaruh pada variabel dependen. Begitu pula sebaliknya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 55 adalah sebagai berikut:

1. PBV mempunyai nilai *min* sebesar 0.0004; nilai *maks* 3.8046; *mean* sebesar 0.450042; dengan *standar deviasi* 0.6514202. PBV memiliki *standar deviasi* > dari rata-rata, ini menunjukkan bahwa distribusi data PBV kurang baik dan tidak merata.
2. PER mempunyai nilai *min* sebesar 0.03; nilai *maks* 0.55; *mean* sebesar 0.2223; dengan *standar deviasi* 0.12021. PER memiliki *standar deviasi* > dari rata-rata, ini menunjukkan bahwa distribusi data PER kurang baik dan tidak merata.
3. DER mempunyai nilai *min* sebesar 0.0246; nilai *maks* 3.5991; *mean* sebesar 0.918581; dengan *standar deviasi* 0.6125866. DER memiliki *standar deviasi* > dari rata-rata, ini menunjukkan bahwa distribusi data DER kurang baik dan tidak merata.
4. ROA mempunyai nilai *min* sebesar 0.0200; nilai *maks* 0.6572; *mean* sebesar 0.147319; dengan *standar deviasi* 0.1383868. ROA memiliki

standar deviasi > dari rata-rata, ini menunjukkan bahwa distribusi data ROA kurang baik dan tidak merata.

5. *Return Saham* mempunyai nilai *min* sebesar -0.8500; nilai *maks* 2.3800; *mean* sebesar 0.278182; dengan *standar deviasi* 0.5091972. *Return* memiliki *standar deviasi* > dari rata-rata, ini menunjukkan bahwa distribusi data *Return* kurang baik dan tidak merata.

UJI NORMALITAS

Tabel 1
Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi
PBV	0.003
PER	0.879
DER	0.383
ROA	0.004
<i>RETURN</i>	0.187

Berdasarkan table 2 didapatkan nilai signifikansi variable *Price Book Value (PBV)* sebesar 0.003; *Price Earning Ratio (PER)* sebesar 0.879; *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0.383; *Return On Asset (ROA)* sebesar 0.004; dan *Return* saham sebesar 0.187 yang artinya variable dependen PER, DER dan variable independen memiliki nilai signifikansi lebih besar (>) dari alpha (0,05) menunjukkan bahwa distribusi dari residual model adalah normal, tetapi untuk variable dependen PBV dan ROA memiliki nilai signifikansi < dari 0.05 sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi.

UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF dari masing-masing variabel adalah kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.05 Maka dapat dipastikan bahwa seluruh variabel independen bebas dari gejala multikolinieritas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	,841	1,189
PBV	,814	1,228
ROA	,839	1,192
PER	,864	1,157

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,432 ^a	,187	,122	,4771351	2,013

Berdasarkan table 3 hasil dari *output* diatas adalah nilai DW sebesar 2,013 dengan n= 55 dan k= 4 sehingga didapat nilai $d_U = 1.7240$, $d_L = 1.4136$. Nilai Durbin Watson terletak pada range $1.7240 < 2.013 < 2.276$ ($d_U < d < 4-d_U$). Maka dalam model ini dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Pada variabel *Price Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Asset (ROA)* masing-masing memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi heterokedastisit. Hasil analisis dapat dilihat ditabel yang ada dibawah ini:

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,351	,099		3,542	,001
DER	-,078	,069	-,168	-1,142	,259
PBV	,105	,066	,240	1,606	,115
ROA	-,443	,304	-,215	-1,460	,151
PER	,428	,345	,180	1,241	,220

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,242	,167		1,450	,153
DER	-,278	,116	-,334	-2,406	,020
PBV	,255	,110	,326	2,306	,025
ROA	-,617	,512	-,168	-1,206	,234
PER	1,203	,581	,284	2,070	,044

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada table diatas didapat persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,242 + 0.255X_1 + 1.203X_2 - 0.278X_3 - 0.617X_4 + e$$

Uji t

1) *Pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap Return Saham*

Dari hasil analisis bahwa variable PBV nilai signifikasinya yaitu sebesar 0.025 yang mana tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) maka menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan mempunyai hubungan yang positif. Sehingga hasilnya adalah H1 diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai PBV yang tinggi dianggap tidak sebanding dengan nilai buku yang dimiliki perusahaan. Hal ini menyebabkan tingkat pengambilan saham akan terhambat

2) *Pengaruh price earning ratio (PER) terhadap Return Saham*

Variabel *price earning ratio* (PER) nilai signifikasinya yaitu sebesar 0,044 yang mana tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) maka menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan mempunyai hubungan yang positif. Sehingga hasilnya adalah H2 diterima.

Artinya semakin tinggi PER maka semakin tinggi pula tingkat *return* saham yang diharapkan pemodal.

3) *Pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap Return Saham*

Dari hasil analisis bahwa variable DER nilai signifikasinya yaitu sebesar 0,020 yang mana tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) maka menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan mempunyai hubungan yang negatif. Sehingga hasilnya adalah H3 diterima

DER merupakan salah satu rasio yang perhitungannya membandingkan nilai hutang terhadap nilai ekuitas. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi juga memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi. Sehingga investor enggan membeli saham perusahaan.

4) *Pengaruh Return on asset (ROA) terhadap Return Saham*

Dari hasil analisis bahwa variable ROA nilai signifikasinya yaitu sebesar 0.234 yang mana tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan mempunyai hubungan yang negatif. Sehingga hasilnya adalah H4 ditolak.

ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi maupun rendah tidak mempunyai potensi daya tarik perusahaan oleh investor. Hubungan ROA dengan *Return* bahwa pasar memang bereaksi terhadap *return* tetapi sebenarnya reaksinya tidak begitu nyata dengan nilai yang tidak signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis serta pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Price book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
4. *Return On Assets* (ROA), secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

KETERBATASAN

Beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah:

1. Kurun waktu dalam penelitian ini hanya 5 tahun yaitu periode 2012 sampai 2016, sehingga penelitian ini tidak bisa menunjukkan hasil penelitian dalam jangka panjang.
2. Banyak perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang tidak menyediakan laporan keuangan secara lengkap dan tidak menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga mengurangi sampel dalam penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yang mempengaruhi *return* saham yaitu *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA)

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa kesimpulan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan perluasan tahun penelitian agar mendapat penelitian yang lebih jelas.
2. Bagi para investor agar lebih memperhatikan variabel PBV, PER, DER dan ROA karena informasi keuangan sangat dibutuhkan para investor untuk prospek perusahaan ke depannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, jika menggunakan topik yang sama untuk menambahkan variabel lain *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artatik, Sri. (2007). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS(edisi kelima)”. Semarang: Univrsitas Diponegoro
- Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan 11. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan, Iqbal. 2001. “Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama.Yogyakarta: PT.BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardani, Ronny Malavia. (2015). Pengaruh *Debt Equity Ratio, Price Earning Ratio, Book Market Value, Earning Per Share* dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham. *JEMA*, 9(01).
- Rahardjo, Budi. 2009. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Jakarta: Erlangga.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius IKAPI.
- Tribunnews.com.<http://www.tribunnews.com/bisnis/2016/07/27/sepanjang-tahun-2016-ini-pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman-stabil> (Diakses: 1 Februari 2018).
- *) Brina Putri Hartaroe adalah alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
**) Ronny Malavia Mardani, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
***) M. Khoirul ABS, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma